

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Layanan Home Visit dalam Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna yaitu: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur. Jadi dapat diartikan bimbingan adalah suatu pemberian bantuan atau tuntunan, dilengkapi Moh Surya bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan pembimbing kepada yang dibimbing secara terus menerus dan sistematis agar mencapai pemahaman diri, pengarahan diri, penerimaan diri, kemandirian serta tercapainya tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Prayetno dalam bukunya Suherlina menjelaskan pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang yang ahli kepada individu atau beberapa orang yang meliputi anak-anak, remaja dan dewasa untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, mampu memanfaatkan kekuatan dalam diri, serta memanfaatkan sarana yang ada serta dapat mengembangkan tanpa melanggar norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Surya Dharma dalam buku Bimbingan dan Konseling disekolah menjelaskan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain tanpa paksaan yang menekankan pemberian bantuan kearah tujuan yang sesuai dengan potensi orang yang dibantu. Pemberian bantuan dilakukan secara kontinyu yang diberikan secara terus menerus, sistematis, terencana, dan terarah pada tujuan tidak dilakukan secara kebetulan.<sup>2</sup>

Tolbert berpendapat Bimbingan adalah suatu proses kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu siswa sadar mampu menyusun dan melaksanakan serta melakukan penyesuaian diri dalam

---

<sup>1</sup> Suherlina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 3.

<sup>2</sup> Surya Dharma, *Bimbingan dan konseling disekolah*, (Jakarta :direktur tenaga kependidikan, 2008) ,4.

aspek kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Searah dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi, bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing atau sekelompok orang, agar tercapai kemandirian dalam mengenali diri dan lingkungannya sebagaimana adanya, penerimaan diri dan lingkungan secara positif dan dinamis, pengarahan diri sendiri untuk mengambil keputusan, dan perwujudan diri mandiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga individu tersebut dapat hidup kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri tanpa melanggar norma-norma yang ada di lingkungannya. Kemudian bantuan itu harus dilakukan secara sistematis oleh pembimbing sampai individu tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri. Dari sini dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan perbuatan yang mengarahkan dalam rangka mengembangkan kepribadian individu untuk membantu individu menjadi sosok pribadi yang sempurna dan optimal (*kaffah* dan *insan kamil*), selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat

<sup>3</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 1.

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 37.

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (An-Nahl: 125).<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang metode yang mengarahkan, membimbing, serta mendidik untuk menuju kearah perbaikan, pengembangan, perubahan kearah yang lebih positif, sebab manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai kapasitas manusia itu sendiri. Dalam bimbingan konseling juga terdapat landasan religius yang yang bertujuan mendorong perkembangan dan perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Dengan demikian, dapat dikatakan kearah sesuai kaidah agama ibarat seruan untuk mengajak kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.

Adapun konseling merupakan tafsiran dari kata *counseling* yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah. Maksudnya usaha pemberian bantuan yang diberikan konselor untuk membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat menentukan sendiri solusi dan tanggung jawab terhadap berbagai persoalan atau masalahnya.<sup>6</sup>

Sedangkan Konseling menurut Mumammad Surya dalam bukunya Suherlina, konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar memperoleh kepercayaan diri serta konsep diri mengenai diri sendiri, kepercayaan, pendapat orang lain, serta terwujudnya diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan. Roehman Natawidjaya dalam buku Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling menambahkan bahwa konseling merupakan bagian terpadu dari bimbingan yaitu hubungan timbal balik antara dua individu yang bertujuan untuk membantu mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang di hadapi sekarang maupun yang akan datang.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Al Quran, An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2001).

<sup>6</sup> Afifuddin, *Bimbingan Dan Konseling*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2010), 15-16.

<sup>7</sup> Suherlina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 11.

Tohirin mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan timbal balik anatar konselor dan konseli untuk menemukan sebuah solusi yang didukung oleh keahlian dengan suasana yang tidak melanggar norma norma yang berlaku. Pendapat ini dilengkapi oleh Prayitno bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan metode wawancara oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami persoalan dengan akhir untuk mengentaskan masalah yang di hadapi pada diri individu tersebut.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian konseling di atas dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu teknik layanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual. Yang didalamnya terdapat interaksi yang bersifat pribadi antara seorang konselor dan konselinya guna mengatasi masalah atau mengoptimalkan potensi.

Dari pengertian bimbingan dan konseling yang sudah dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan inti dari bimbingan dan konseling adalah kegiatan pemberian layanan yang dilakukan pihak sekolah baik guru maupun pembimbing untuk membantu siswa dalam mengarahkan kejalan yang lebih baik, melihat inti dari bimbingan konseling selaras dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurunnya motivasi belajar siswa di SMPN1 Jekulo menjadi fokus penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi pihak sekolah. Perubahan iklim pendidikan yang awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *live-learning* atau langsung dengan tatap muka sekarang diganti dengan *E-learning* yang juga sering disebut pembelajaran dalam jaringan. Perubahan iklim pendidikan membuat dampak di motivasi belajar siswa. Dengan adanya bimbingan dan konseling yang ada di lingkungan sekolah diharap dapat membantu peserta didik dalam mengatasi hal tersebut dengan layanan layanan bimbingan dan konseling guna mengentaskan persoalan yang dihadapi pihak sekolah.

---

<sup>8</sup> Ramayulis Mulyadi, Bimbingan Dan Konseling Islam dimadrasah Dan Sekolah , (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 113.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Sekolah

Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya terdapat dua tujuan bimbingan dan konseling. *Yang pertama*, tujuan utama. Dari tujuan umum layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan yang berisi “terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

*Yang kedua*, Tujuan khusus. Dari tujuan khusus bimbingan dan konseling membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dibidang karir, belajar, pribadi sosial, dalam membantu siswa untuk belajar secara efektif , memiliki tujuan dna perencanaan pendidikan, mengenal keterampilan, minat, serta kemampua, memiliki kesadaran diri, mengembangkan sikap positif, dan berjanggung jawab.<sup>9</sup>

Selaras dengan pendapat Surya Dharma dalam buku Bimbingan dan konseling disekolah bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin serta terwujudnya nilai nilai yang terdapat dalam tugas-tugas perkembangan yang meliputi tiga tahap yaitu; pemahaman dan kesadaran, sikap dan penerimaan, keterampilan dan tindakan.<sup>10</sup>

Menurut H.M Umar dalam buku Bimbingan dan Konseling Tujuan Bimbingan Konseling Di Sekolah adalah:

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai minat kecakapan pribadi, sosial, hasil belajar
- b. Membangun peserta didik guna mengembangkan motif-motif dalam belajar sehingga mencapai kemajuan belajar
- c. Memberikan dorongan untuk mengarahkan diri, memecahkan masalah, mengambil keputusan, ketertiban dalam proses pendidikan
- d. Membantu siswa-siswi dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri seoptimal mungkin

<sup>9</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling*, 44-45.

<sup>10</sup> Surya, *Bimbingan dan Konseling disekolah*, 6.

- e. Membantu siswa untuk menyesuaikan kehidupan yang seimbang dari berbagai aspek fisik, mental, dan sosial<sup>11</sup>

Merujuk beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling disekolah merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan guru BK kepada siswa dalam meningkatkan perkembangan potensi dirinya seoptimal mungkin, serta menghasilkan sebuah perubahan dan perbaikan untuk mengajak siswa kearah yang lebih baik, meliputi kesadaran diri, paham sikap, serta tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri serta lingkungannya.

Dalam kaitannya tujuan tersebut bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menjadi insan yang berguna bagi dirinya sendiri serta memiliki wawasan, pandangan, keterampilan, penyesuaian yang baik di lingkungannya. Dengan kata lain tujuan bimbingan dan konseling selaras dengan konsep *amr ma'ruf* yang mengajak individu untuk menempuh jalan kebajikan dan makruf. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 berbunyi:


 وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
 وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>12</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada umat yang beriman untuk menempuh jalan yang lurus serta mengajak untuk menempuh jalan kebajikan dan makruf. Dalam hal ini diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu membantu siswanya dalam menghasilkan sebuah perubahan dan perbaikan yang positif dari dalam diri peserta didik, mengingat pendidikan juga hal penting dalam ajaran agama.

<sup>11</sup> Salahudin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 23.

<sup>12</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 104,

### 3. Pengertian *Home Visit*

Layanan *home visit* atau kunjungan rumah merupakan kegiatan guru BK mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa untuk memperoleh data, keterangan, serta kemudahan untuk membantu menangani masalah konseli melalui kunjungan kerumahnya, melalui kerjasama dengan orang tua.<sup>13</sup> Sebab penanganan permasalahan siswa sering memerlukan pemahaman lebih jauh tentang keadaannya di rumah, sehingga diperlukan kunjungan langsung ke rumah untuk melihat kondisi sesungguhnya. Menurut prayitno dalam buku, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, *home visit* dapat bermakna upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>14</sup>

Dari uraian pengertian *home visit* di atas dapat diketahui bahwa layanan *home visit* adalah kegiatan guru BK mengunjungi rumah siswa yang bermasalah untuk mendapatkan data-data lengkap secara akurat dari orang tua dan keluarga siswa guna membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa, serta menjalin hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Hal ini dikarenakan orang tua juga harus memahami apa yang guru tanamkan kepada anak didiknya, sehingga harapan guru dan orang tua yang menginginkan anak mempunyai pribadi dan prestasi yang baik akan terwujud. Maka sangat ironis jika orang tua hanya menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada orang tua karena kesibukannya.

Untuk melengkapai pengalaman dalam membimbing siswa, Guru harus mengetahui kondisi keluarga dimana siswa itu tinggal dan melakukan aktifitas apa saja saat di lingkungan rumahnya, dengan layanan *Home Visit* guru BK akan menemukan berbagai kemungkinan besar yang berkesinambungan dengan persoalan yang dihadapi siswa. namun perlu ditekankan bahwa tidak semua persoalan yang

---

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2008), 83-84.j

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 241.

dihadapi oleh siswa memerlukan kunjungan rumah hanya masalah-masalah yang memerlukan data serta komitmen orang tua saja yang memerlukan kunjungan rumah.

Untuk kunjungan rumah sendiri guru BK tidak bisa langsung datang kerumah siswa, perlu adanya persiapan yang matang dalam melaksanakan proses layanan tersebut. Dalam bukunya, Dewa Ketut Sukardi mengungkapkan untuk kunjungan rumah Guru BK perlu mengadakan persiapan yaitu :

- a. Membicarakan dengan siswa yang bersangkutan tentang rencana *home visit*
- b. Rencana yang matang untuk menyusun : waktu Home Visit, isi *Home Visit* (apa yang ingin di Observasi), komitmen apa yang ingin di minta dari orang tua.
- c. Pemberitahuan kepada orang tua siswa, dengan seizin kepala sekolah.<sup>15</sup>

#### 1. Tujuan *Home Visit*

Dewa Ketut Sukardi berpendapat dalam bukunya, kunjungan rumah atau *home visit* memiliki 2 tujuan : *pertama*, untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan yang *kedua*. Fokus dalam pembahasan serta pengentasan persoalan yang dihadapi siswa.<sup>16</sup> Selaras dengan pendapat Tohirin Dalam bukunya, terdapat 2 tujuan *Home Visit* yaitu:

- a. Tujuan umum *Home Visit* untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat serta lengkap, hubungannya tentang persoalan yang dihadapi siswa, serta menjalin kerjasama dengan keluarga siswa dan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi siswa
- b. Tujuan khusus *Home Visit*, berhubungan dengan guru BK untuk melaksanakan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: fungsi pemahaman. kunjungan rumah bertujuan untuk memahami kondisi siswa, lingkungan rumah, serta keluarga. Agar dapat membantu penyelesaian persoalan siswa secara tepat serta mampu mencegah timbulnya masalah lagi<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Dewa Ketut, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, 84.

<sup>16</sup> Dewa Ketur, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, 36.

<sup>17</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, 228.

Dengan melihat tujuan layanan *Home Visit* yang telah dikemukakan, dapat ditarik asumsi bahwa tujuan *home visit* adalah mencari informasi atau data dari lingkungan keluarga untuk mempermudah guru BK dalam memahami persoalan yang dihadapi oleh siswa serta membentuk komitmen baik dengan orang tua siswa. Agar memperoleh data dan keterangan mengenai permasalahan siswa yang berkenaan dengan peranan rumah, maka guru BK perlu melakukan kegiatan *home visit*. Dengan layanan bimbingan dan konseling melalui *home visit* ini, guru BK juga diharapkan bisa menjalin kerjasama yang baik. Termasuk dengan orang tua dalam menangani persoalan yang dihadapi siswa. Sehingga masalah siswa dapat terentaskan dengan baik. Siswa juga lebih meningkatkan pemahaman diri untuk lebih bertanggung jawab dan lebih mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dimasa pembelajaran daring.

Dari sini kita tahu pentingnya layanan *Home visit* yang harus dilakukan oleh Guru BK. Mengingat menurunnya motivasi belajar siswa yang menjadi fokus penting akibat kejenuhan yang dihadapi siswa karena pembelajaran daring yang sedang dilakukan, serta kurangnya peran orang tua yang kurang perhatian dalam proses belajar mengajar yang dilakukan anaknya dimasa pandemi mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa. Dengan terlaksanakannya layanan *Home visit* diharapkan dapat membentuk komitmen orang tua untuk membantu mengontrol pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh siswa. Hal ini disebabkan guru BK tidak bisa selalu mengontrol siswa siswanya sehingga perlunya kerjasama dengan peran orang tua / keluarga.

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada hubungannya dengan permasalahan klien. Data atau keterangan meliputi :

- a. Fasilitas belajar yang ada dirumah
- b. Kondisi rumah tangga dan orang tua
- c. Hubungan antara anggota keluarga
- d. Sikap dan kebiasaan anak dirumah

- e. Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak<sup>18</sup>
2. Komponen *Home Visit*

Menurut Tohirin dalam bukunya ada 3 komponen pokok mengenai *home visit* yaitu:

- a. Kasus, *Home visit* difokuskan pada penanganan kasus yang dialami siswa atau klien yang terkait dengan keluarga
- b. Keluarga. Keluarga yang menjadi fokus *home visit* meliputi kondisi yang berhubungan dengan Orang tua atau wali siswa. Orang yang tinggal dalam keluarga yang bersangkutan, Kondisi fisik rumah, isinya dan lingkungan, Kondisi ekonomi dan hubungan yang terjadi dalam keluarga
- c. Guru BK. Guru BK bertindak sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus pengguna hasil data yang sudah dilakukan.<sup>19</sup>

Dari penjelasan Tohirin di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kunjungan kerumah atau *home visit* merupakan program pihak sekolah agar dapat menjalin komunikasi yang baik antara pihak orang tua siswa dengan sekolah. Terjalannya komunikasi yang baik dapat meningkatkan pengembangan maupun mutu sekolah baik dari segi perspektif peningkatan mutu peserta didiknya maupun dari proses kependidikannya.

3. Tahap pelaksanaan *Home Visit* di masa pembelajaran daring
 

Dalam pelaksanaan *home visit* seorang guru harus mendeteksi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi peserta didiknya, terdapat beberapa tahap pelaksanaan *home visit* yaitu :

  - a. Tahap Identifikasi. Pada tahap ini seorang guru mata pelajaran atau wali kelas mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini, guru mata pelajaran dan wali kelas berkoordinasi dan berkolaborasi dengan baik dalam mengidentifikasi nama-nama siswa yang bermasalah. Pada tahap ini pola keseriusan harus kuat antara guru mata pelajaran yang satu dengan guru mata pelajaran lainnya, agar terbentuk

---

<sup>18</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*, 84.

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*, 243-245.

- koordinasi yang baik dan memudahkan dalam mengelompokkan peserta didik yang bermasalah
- b. Wali kelas akan menyampaikan masalah yang dialami oleh peserta didik tersebut, sesuai dengan informasi dari guru mata pelajaran dan data-data yang sudah diperoleh sebelumnya, kemudian disampaikan ke Guru BK. Pada tahap ini guru BK mencocokkan laporan hariannya yang telah direkap atau dibuat sebelumnya. Sehingga terbentuklah kolaborasi yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas dalam hal mengidentifikasi persoalan yang dialami oleh peserta didik
  - c. Tahap pencarian identitas siswa secara komprehensif. pada tahap ini wali kelas dan Guru BK mulai mencari data peserta didik tersebut seperti alamat tempat tinggal, jarak yang harus ditempuh ke rumah peserta didik, apakah jauh dari perkotaan atau tidak, dan bagaimana dengan akses internet di tempat tinggalnya, apakah cukup memadai atau bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga sebagai guru yang bijak, kita harus betul-betul memahami kondisi dan karakter peserta didik kita. Oleh karena itu, Pada tahap ini, guru BK membuat jadwal kunjungan rumah atau home visit terhadap peserta didik yang telah dianggap bermasalah dalam belajarnya dan akan berpotensi menghambat atau menghentikan masa depannya.
  - d. Pada tahap keempat, wali kelas dan Guru BK melakukan home visit atau kunjungan rumah ke peserta didik tersebut dan melakukan evaluasi serta mengkroscek kebenaran informasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Agar orangtua atau wali peserta didik tidak ragu atau bingung terkait dengan persoalan yang dihadapi anaknya.
  - e. Tahap pengambilan data (home visit) pihak sekolah yang diwakili oleh wali kelas dan Guru BK harus benar-benar membangun kolaborasi dan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa Dan tentunya siswa yang bersangkutan harus siap hadir dan bersikap terbuka agar pemecahan masalah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode interview dan data-data yang telah dikumpulkan, maka sangat memudahkan kita dalam berkomunikasi dengan

orangtua/wali peserta didik tersebut. Dan data yang diperoleh dari hasil *home visit* akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data yang baru dan akan dilaporkan ke kepala sekolah. Jika masalah atau kasus yang di hadapi peserta didik tersebut berkategori ringan atau berat.<sup>20</sup>

Kemudian dengan adanya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan *Home Visit* tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal yakni terselesaikannya permasalahan yang dialami siswa serta dapat menjadi dokumentasi jika terjadi permasalahan di waktu lainnya.

Layanan *Home Visit* sebagai salah satu program yang dimiliki BK dalam rangka menyelesaikan permasalahan siswa memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari adanya layanan *Home Visit* ialah :

- a. Mendapatkan data yang akurat terkait kondisi siswa, sehingga bisa menentukan solusi dengan tepat
- b. Terjalinnnya komunikasi dan komitmen antara guru dan orang tua siswa

Sedangkan beberapa kekurangan dari adanya layanan *Home Visit* ini ialah:

- a. Menyita banyak waktu guru
- b. Pada umumnya orang tua terkesan membela anaknya, sehingga sulit mengetahui informasi kondisi anak yang sebenarnya
- c. Guru BK yang belum bersikap dewasa dalam pemahaman sosialnya berpengaruh pada pelaksanaan layanan *Home Visit*

Terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan tersebut, layanan *Home Visit* akan bisa mencapai tujuan jika dalam pelaksanaannya orang tua dan guru saling terbuka dan saling memahami.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar yang

---

<sup>20</sup> Koran Kaltara, “Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Melalui Program Home Visit” Adiatman, (wordpres), 27 Februari 2020, <https://korankaltara.com/meningkatkan-semangat-belajar-peserta-didik-melalui-program-home-visit/>

memberi arah pada kegiatan belajar agar mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut. Ditegaskan lagi dengan pendapat Prayitno, bahwa motivasi belajar tidak hanya energi yang menggerakkan siswa untuk belajar namun sebagai suatu yang mengarahkan ke pada tujuan belajarnya. Ditegaskan juga bahwa motivasi belajar merupakan segala usaha tinggi yang dilakukan siswa berkaitan tentang durasi kegiatan belajarnya, arah sikap yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan, frekuensi kegiatan belajarnya, prestasi yang dicapai, kelekatan dan ketepatannya terhadap tujuan, sasaran yang hendak dicapainya, pengorbananya, keuletannya dalam belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal.<sup>21</sup>

James O. Whittaker dalam bukunya Wasty Soemanto yang berjudul Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan mencoba memberi pengertian mengenai motivasi dengan perspektif yang berbeda. Ia menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Clifford T. Morgan yang menjelaskan bahwa motivasi saling berhubungan dengan tiga hal yang merupakan aspek-aspek dari motivasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataannya sebagai berikut: “Motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yakni keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goalsorends of suchbehavior*).<sup>22</sup>

Mc. Donald dalam bukunya Sardiman berpendapat, motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya *feeling* (perasaan), dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Saat terjadinya proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan

---

<sup>21</sup> Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 43.

<sup>22</sup> Wasty Soemanto., *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 205-206.

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 73.

mungkin melakukan aktivitas belajar kecuali atas dasar paksaan atau sekedar seremonial. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Demikian halnya sama dengan peranan motivasi untuk menumbuhkan gairah, semangat dan perasaan senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun motivasi yang dimiliki siswapun tidak hanya berasal dari siswa sendiri, namun juga terdapat pengaruh penting dari sosok guru yang mampu menumbuhkan motivasi dan semangat untuk belajar.

Motivasi muncul dari dorongan dalam diri individu yang sering disebut motif. Motif sendiri merupakan dorongan yang menggerakkan orang untuk bertingkah laku. Motif yang telah berkembang pada diri manusia merupakan sesuatu yang laten yang bila aktif mendorong terwujudnya tingkah laku. Motif yang aktif inilah yang disebut motivasi.

Para ahli itu umumnya sepakat membedakan motif menjadi dua macam : 1. Motif primer didasari kebutuhan asli yang memang sudah ada pada diri seseorang sejak lahir, seperti makan, minum, kebutuhan akan udara dan lain-lain. 2. Motif sekunder kebalikan dari sebelumnya motif sekunder terbentuk dari proses perkembangan individu yang bersangkutan. Motif ini berkembang karna adanya proses belajar, dari belajar individu terdorong untuk melakukan sesuatu hal seperti membeli mobil, menyimpan uang di bank, merangkai bunga dan lain-lain.<sup>24</sup>

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melaksanakan kegiatan belajar agar menambah keterampilan, pengetahuan dan pengalaman. Motivasi belajar bisa muncul karena faktor intrinsik yaitu faktor yang memang ada dalam diri manusia akan kebutuhan belajar. Selain itu juga adanya faktor ekstrinsik yang juga mempengaruhi dalam motivasi belajar seperti penghargaan dan sanjungan dan lain-lain. Oleh sebab itu para guru sangat diperlukan dalam menggerakkan siswanya untuk memahami faktor-faktor motivasi tersebut.

Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga

---

<sup>24</sup> Eman Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Pt Rineka Cipta: Jakarta, 2008), 55-156.

dapat mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia akan berusaha keras dengan segala cara untuk mempelajari mata pelajaran itu. Dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* karya Sardiman A,M disebutkan beberapa ciri siswa memiliki motivasi kuat dalam belajar, diantaranya: Tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan selama belajar, tertarik dengan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dialaminya selama melakukan aktivitas belajar.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Apabila ditemukan siswa yang tidak mau menjalankan tugas yang semestinya dikerjakan maka diperlukan diselidiki alasannya. Beberapa alasan yang sering ditemui ialah mungkin karena siswa tidak senang, sakit, ataupun adanya problem dalam diri siswa sendiri. Sehingga perlu diberikan rangsangan agar tumbuh kembali motivasi dalam dirinya untuk melakukan aktivitas belajar lagi.

Hal ini disebabkan karena dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam pembelajaran sehingga akan rendah prestasi belajar siswa.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran*, fungsi dan motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, Motivasi sebagai daya untuk penggerak psikis yang ada pada diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin berlangsungnya pembelajaran demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, Motivasi sebagai peranan penting dalam memberikan suatu gairah, semangat dan rasa senang untuk belajar agar peserta didik yang

---

<sup>25</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 102.

mempunyai motivasi tinggi dapat energi yang banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>26</sup>

Menurut Sardiman didalam bukunya, ia menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Untuk mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatan bahwa motivasi sebagai daya penggerak maupun pendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Untuk menentukan arah perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai pemberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Untuk menyelesaikan perbuatannya. Dapat dikatakan bahwa motivasi bisa menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dalam mencapai tujuan dengan tidak melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>27</sup>

Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai sebuah prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya dorongan dari dalam dirinya. Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang belajar yang baik pula.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam jurnal strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa mengungkapkan faktor internal yang memperngaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Faktor Internal
  - 1) Cita-cita atau apirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi individu
  - 2) Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri individu, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa.

---

<sup>26</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 51.

<sup>27</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

- 3) Kondisi individu meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang mengganggu aktivitas individu dalam belajar.
  - 4) Kondisi psikologis yang didalamnya terdapat bakat, intelegensi, sikap, persepsi serta minat.
  - 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi, gairah belajar, situasi belajar, situasi dalam keluarga.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Kondisi lingkungan belajar yang baik, sebab lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar pada siswa
  - 2) Lingkungan sekolah meliputi teman sekelas dan guru
  - 3) Lingkungan masyarakat, ketika siswa diakui di masyarakat, akan mempengaruhi semangat belajarnya
  - 4) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
  - 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental yakni seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa meningkat atau menurunnya motivasi juga dipengaruhi

---

<sup>28</sup> Adhetya Cahyani dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, vol 3", (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 129-130, 28 Februari 2020, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57/47>

oleh beberapa faktor. Dari wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah SMPN 1 Jekulo menjelaskan bahwa faktor lingkungan di keluargalah menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa di SMPN 1 Jekulo di masa pembelajaran daring, kurangnya perhatian orangtua akan pendidikan dimasa pembelajaran daring menjadikan siswa bermalas malasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih sering menggunakan smartphonnya untuk bermain dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup>

### C. Pembelajaran Daring

#### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan inovasi baru yang untuk saat ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran yang mampu mempertemukan antara guru dan murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan internet. Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas, yang memerlukan dukungan perangkat mobile seperti laptop, smarphone atau tablet, komputer, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengaksesnya. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik bahkan berjauhan atau tidak ada kontak fisik secara langsung namun dapat saling berinteraksi, berkomunikasi bahkan berkolaborasi secara langsung dan secara tidak langsung sebab Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh dengan metode yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan seperti pembelajaran online, dalam jaringan (daring) dan e-learning. Yang memiliki maksud yang sama, metode pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik yang tersambung dengan internet, dimana siswa

---

<sup>29</sup> Siti Yulaikhah, S.Pd , Wawancara oleh penulis, Wawancara 2, transkrip, 25 Juli , 2021.

<sup>30</sup> Ali Sadikin dan Areni Hamidah, ” Pembelajaran Daring ditengah Wabah COVID-19 “, Vol. 6, (Universitas Jambi, 2020), 216. Diakses pada 21 Februari, 2021, <http://online-journal.unja.ac.id/biodik>

dapat mengakses bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring (*online*) dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang berhubungan dengan internet yang dapat diakses secara langsung oleh guru serta siswa. Dengan demikian pembelajaran daring dapat membantu permasalahan yang ada pada saat ini, dimana setiap sekolah dan peserta didik melakukan pembelajaran daring untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dimasa pandemi saat ini. Hal tersebut tentunya sangat membantu untuk peserta didik agar belajar kapan saja dan dimana saja. Karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara normal.

Pembelajaran daring atau online sangat dibutuhkan oleh semua siswa mengingat kondisi darurat *Covid-19* masih berlangsung. Dalam pembelajaran daring kegiatan belajar mengajar bisa menggunakan format seperti video, dokumen, audio dan aplikasi yang terhubung dengan internet seperti google classroom, zoom, whatsapp, Google Meet, dan berbagai media sosial lain yang bisa diakses siswa sesuai dengan kelas masing-masing.

## 2. Dampak Pembelajaran Daring

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah dalam masa darurat Covid-19. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka sekarang digantikan dengan sistem dalam jaringan yang mengharuskan para siswa untuk belajar dari rumah. Untuk itu strategi pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru harus dirubah dengan penggunaan metode pengajaran yang tepat untuk kegiatan belajar dari rumah, semua ini dilakukan untuk memberikan materi pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang nya masa darurat Covid-19.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Adhetya Cahyani dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA*, 130.

<sup>32</sup> Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari, *dampak pembelajaran daringbagi siswa sekolah dasar selama covid-19*, Volume,

Dalam melaksanakan pembelajaran daring atau online tentunya memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dampak positif pembelajaran daring yaitu:

- a) Menambah wawasan siswa dalam penggunaan teknologi
- b) Banyaknya sumber ilmu yang dapat diakses oleh siswa
- c) Pembelajaran dapat dipantau langsung oleh orang tua/wali siswa

Namun dalam pembelajaran daring juga terdapat dampak negatif bagi kegiatan belajar mengajar. Dampak negatif pembelajaran daring yaitu :

- a) Kurangnya penguasaan menggunakan teknologi oleh beberapa siswa dan guru
- b) Tidak semua pengajar memiliki handphone untuk belajar online
- c) Jaringan Internet
- d) Tidak semua pelajar dapat belajar efektif seperti sekolah<sup>33</sup>

Melihat penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah hal penting yang harus diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Namun dengan adanya pandemi saat ini guru tidak bisa mendampingi kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Dengan pembelajaran daring peran orang tua sangat penting dalam menggantikan tugas guru yang ada disekolah dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah masing-masing. Sudah menjadi sebuah kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar motivasi belajar anak. Sebab faktor kegiatan belajar mengajar secara daring seperti mempengaruhi siswa dalam memahami materi, dan rasa malas dan sulit konsentrasi dari.

---

(Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 2021), hlm 10. Diakses pada tanggal 27 februari 2020, <https://e-journal.uniflor.ac.id/>

<sup>33</sup> Yusuf Darmadi, "Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan" Yusuf Darmadi, (Sman 1 Damar ), diakses pada tanggal 27 februari 2021, <https://sman1damar.sch.id/mading20/dampak-pandemi-covid-19-pada-pendidikan.html>

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang peneliti lakukan. Kegunaan dari kajian terdahulu untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu sekaligus sebagai pembanding dan gambaran dalam penelitian berikutnya. Dari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis dengan penelitian ini.

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi refrensi dan acuan dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi ditulis oleh Tri Puji Lestari, dengan judul "*Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dengan Metode Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Memantau Prilaku Agama Siswa Di SMA Saraswati Salatiga Tahun Pelajaran 20017*". Penelitian ini berjenis *field research* yang bersifat kualitatif-deskriptif. Adapun pengambilan sampel dalam subyek penelitian ini dengan *nonprobability sampling* yaitu tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *home visit* dengan baik dalam menangani kenakalan peserta didik kelas X di SMA Saraswati Salatiga serta mampu meningkatkan hubungan harmonis antara sekolahan dan orang tua serta memberdayakan atau terlibanya peran orang tua terhadap perkembangan anaknya.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian skripsi diatas dengan yang akan diteliti penulis yakni sama-sama meneliti pelaksanaan metode *Home Visit* untuk menangani permasalahan siswa disekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas yakni obyek dan tujuan penelitiannya. Penelitian terdahulu meneliti pelaksanaan *home visit* untuk menangani permasalahan kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *home visit* sebagai upaya meningkatkan kembali motivasi belajar siswa yang menurun selama masa pelaksanaan daring.

---

<sup>34</sup> Tri Puji Lestari, Implementasi Bimbingan Dan konsling dengan metode Home Visit dalam menanggulangi kenakalan dan memantau prilaku agama siswa di SMA Saraswati Salatiga 20017 (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)

2. Penelitian skripsi yang dilakukan Resti Riyanti yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini berjenis *field research* yang bersifat kualitatif-deskriptif. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VII semester genap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung menjadi meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal yang di berikan oleh guru BK.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian skripsi diatas dengan yang akan diteliti penulis ialah sama-sama membahas upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas ialah subyek dan obyek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu membahas peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian yang akan diteliti penulis membahas tentang program BK yaitu layanan *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Jurnal ditulis oleh Husna Amalia dengan judul “Implementasi *Home Visit* Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SD-IT Al-Azhar Kediri”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengambilan datanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *home visit* merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang digunakan sebagai layanan untuk meningkatkan pembelajaran PAI di SD-IT AL-AZZAHAR Kediri. Implementasi *home visit* berhasil dalam pembelajaran PAI, serta kerjasama dan peran orang tua sangat membantu dalam pengembangan siswa, dengan adanya kegiatan *home visit* guru dapat mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa di rumah serta terbangunnya komunikasi dengan orang tua siswa dalam mencari solusi terkait

---

<sup>35</sup> Resti Riyanti, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi siswa.<sup>36</sup>

Perbedaan yang dilakukan penelitian kali ini meupakan layanan home visit yang dilakukan guru BK dalam menangani motivasi belajar peserta didik yang menurun di masa pembelajaran daring. Dari penelitian terdahulu layanan *home visit* digunakan guru BK guna menanggulangi kenakalan dan memantau prilaku agama siswa serta meningkatkan pembelajaran . Terdapat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa namun proses layanan yang digunakan menggunakan layanan klasikal yang diberikan oleh guru. Dari ketiga kajian yang peneliti paparkan yang menjadi dasar acuan peneliti serta menjadi pembanding maka dapat disimpulkan bahwa judul yang peneliti angkat belum pernah diteliti sebelumnya, serta lokasi dari penelitian kali ini berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan *home visit* dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pembelajaran daring studi kasus di SMPN 1 Jekulo Kudus. Dalam situasi seperti ini motivasi belajar peserta didik mengalami kemrosotan. Peserta didik saat ini mulai malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online serta jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kejenuhan yang dialami beberapa peserta didik imbas dari kesulitan siswa dalam memahami materi, dan rasa malas dan sulit konsentrasi serta didukung peran orang tua yang kurang memahami dengan kegiatan pembelajaran online yang dilakukan anaknya. Sedangkan dimasa pandemi saat ini peran orang tua sangatlah penting karena guru tidak bisa selalu mengawasi peserta didik dimasa daring. Dengan demikian sangat berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar para siswa, namun tidak terjadi di SMPN 1 Jekulo.

Kesibukan orang tua untuk memulihkan ekonomi keluarga akibat dampak dari pandemi membuat orang tua kurang memahami sistem pembelajaran yang anaknya lakukan untuk saat ini orang tua justru pasrah kepada pihak sekolah dan

---

<sup>36</sup> Husna , “*Husna Amalia, dengan judul “implementasi Home Visit dalam upaya meningkakan pembelajaran PAI di SD-IT Al-Azzhar Kediri”* volume 4, (STAIN Kediri, 2017)

cenderung tidak ambil pusing dengan pembelajaran yang anaknya lakukan .

Pentingnya layanan *home visit* dalam memotivasi siswa yang melakukan pembelajaran daring agar orang tua mampu membantu mengawasi pembelajaran siswa secara online. Peran orang tua yang lebih memperhatikan pembelajaran anaknya saat dirumah meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Sebab setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. apalagi seperti saat ini pembelajaran hanya dilakukan melalui online saja, tentunya hal tersebut menjadi kendala bagi siswa maupun guru. Maka dalam hal tersebut perlu ada kerjasama dari guru BK serta orang tua siswa membangun komitmen dalam memotivasi para siswa agar belajar tetap semangat. Walaupun sistem pembelajaran sekarang dilakukan secara mandiri dari rumah masing-masing.

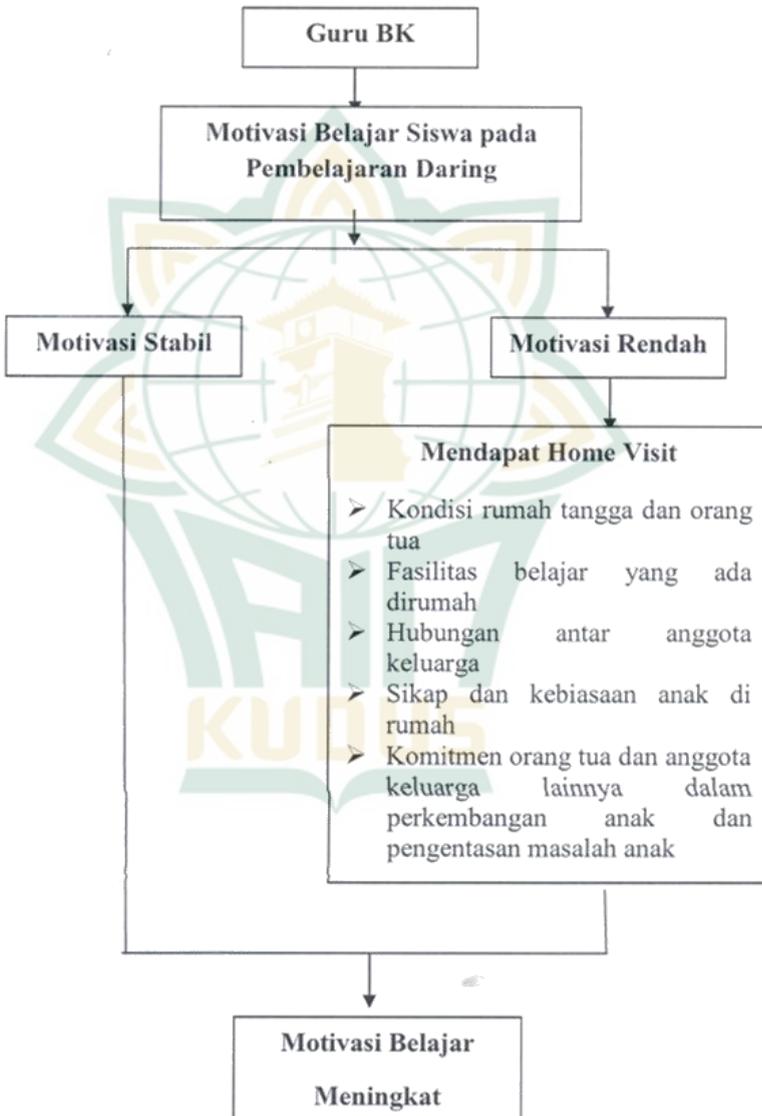
Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada siswa yang memiliki penurunan tingkat motivasi belajar saja. Yakni siswa yang jarang hadir dalam kelas pembelajaran, malas dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan guru serta siswa dengan kondisi keluarga yang kurang mendukung siswa dalam belajar. Dengan adanya layanan *home visit* ini nantinya diharapkan akan terjalin komitmen antara siswa, guru dan orang tua dalam menumbuhkan kembali semangat dan minat belajar.

Disisi lain, guru BK tidak memberikan layanan *home visit* kepada siswa dengan tingkat motivasi belajar kuat dan cenderung stabil sehingga siswa memiliki kesadaran penuh akan kebutuhan belajar. Siswa secara alami memiliki minat dan keinginan untuk hadir dalam setiap kelas pembelajaran, rajin dan patuh dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, serta aktif dan responsif dalam setiap pembelajaran. Kemudian siswa dengan motivasi stabil ini juga memiliki beberapa faktor pendukung lainnya seperti mendapat dukungan dan lingkungan keluarga yang hangat. Sehingga adanya hal-hal positif di sekeliling siswa akan mampu terus memompa semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti akan mencari kebenaran penelitian ini dengan cara melakukan wawancara kepada kepada guru BK terkait pembelajaran daring. Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, dan mengetahui bagaimana hasil layanan *Home Visit*

yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa yang melakukan pembelajaran daring. Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan *Home Visit* untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.

Untuk lebih jelasnya berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir